

**ANALISIS PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS,  
PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA  
INDEKS LQ-45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA**

**SKRIPSI**

**OLEH:**

**ISNAINI  
NIM. 191320027**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONTIANAK  
2023**

**ANALISIS PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, PROFITABILITAS  
TERHADAP HARGA SAHAM PADA INDEKS LQ-45 YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Tanggung Jawab Yuridis Kepada :**

**ISNAINI**  
**NIM. 191320027**

**Program Studi Manajemen**

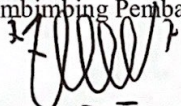
**Dinyatakan Telah memenuhi Syarat dan Lulus Dalam Ujian  
Skripsi/Komprehensif  
Pada Tanggal : 5 September 2023**

**Majelis Penguji :**

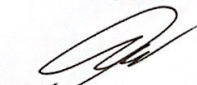
Pembimbing Utama

  
**Dedi Hariyanto, SE, MM**  
**NIDN. 1113117702**

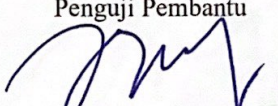
Pembimbing Pembantu

  
**Romi Ferdian, SE, MM**  
**NIDN. 1107019601**

Penguji Utama

  
**Edy Suryadi, SE, MM**  
**NIDN. 1110026301**

Penguji Pembantu


  
**Wulan Purnama Sari, SE, MM**  
**NIDN. 1115099001**

Pontianak, 5 September 2023

Disahkan Oleh:

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONTIANAK

DEKAN

  
**Dedi Hariyanto, SE, MM**  
**NIDN. 1113117702**

## ABSTRAK

*The purpose of this study is to determine the effect of Liquidity, Solvency, and Profitability on the Share Price of LQ-45 Index Companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The population in this study is 45 companies that are members of the LQ-45 Index for the period August 2021-January 2022. The sampling technique in this study is a saturated sampling technique. The analysis techniques used are normality test, multicollinearity test, autocorrelation test, heteroscedasticity test, linearity test, multiple linear regression, correlation coefficient, determination coefficient, simultaneous test, and partial test.*

*The results of this study show the results of multiple linear regression showing the regression equation, namely  $Y = 65.821 + 0.0004 X_1 + 0.868 X_2 + 1.296 X_3$ , the correlation coefficient shows an R value of 0.228, so it can be concluded that the level of relationship between the independent variable and the dependent variable has a low relationship. The coefficient of determination shows an R Square value of 0.052, this contains that the influence of X1, X2, and X3 simultaneously on variable Y is 5.2% and influenced by variables outside the study by 94.8%. The results of the f test show the sig value for variables X1, X2, and X3 simultaneously against variable Y of  $0.549 > 0.05$  so that it can be concluded that  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted, so it has no effect on variable Y. The results of the t test show that CR, DER and NPM have no partial influence on stock prices.*

**Keywords :** *Liquidity, Solvency, Profitability, Stock price*

## ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas terhadap Harga Saham Perusahaan Indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam Penelitian ini adalah 45 perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ-45 periode Agustus 2022-Januari 2023. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah teknik sampel jenuh. Teknik analisis yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, uji linearitas, regresi linear berganda, koefisien korelasi, koefisien determinasi, uji simultan, dan uji parsial.

Hasil Penelitian ini menunjukkan hasil regresi linear berganda menunjukkan persamaan regresi yaitu  $Y = 65,821 + 0,0004 X_1 + 0,868 X_2 + 1,296 X_3$ , koefisien korelasi menunjukkan nilai R sebesar 0,228 maka dapat disimpulkan tingkat hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen memiliki hubungan yang rendah. Koefisien determinasi menunjukkan nilai R *Square* sebesar 0,052 hal ini mengandung bahwa pengaruh  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$  secara simultan terhadap variabel Y sebesar 5.2 % dan dipengaruhi variabel diluar penelitian sebesar 94.8 %. Hasil uji f menunjukkan nilai sig untuk variabel  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$  secara simultan terhadap variabel Y sebesar  $0,549 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga tidak berpengaruh variabel Y. Hasil uji t menunjukkan bahwa CR, DER dan NPM tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap harga saham.

**Kata Kunci : Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Harga saham**

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xi</b>
<b>BAB 1      PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Permasalahan .....	16
C. Pembatasan Masalah.....	17
D. Tujuan Penelitian .....	17
E. Manfaat Penelitian.....	18
F. Kerangka Pemikiran .....	18
G. Metode Penelitian .....	23
<b>BAB II     LANDASAN TEORI</b>	
A. Pasar Modal .....	35
B. Bursa Efek.....	38
C. Saham dan Jenis Saham .....	39
D. Indeks Pasar Saham (Stock Market Index).....	40
E. Rasio Keuangan.....	42
F. <i>Current ratio</i> .....	43
G. <i>Debt To Equity Ratio</i> .....	44
H. <i>Net Profit Margin</i> .....	45
I. Harga Saham .....	46
J. Teori Sinyal.....	47
<b>BAB III    GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN</b>	
A. Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia .....	50
B. Visi dan Misi.....	51
C. Struktur Organisasi .....	52
D. Indeks LQ-45 .....	56
E. Profil perusahaan .....	57
<b>BAB IV    ANALISIS DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Rasio Keuangan .....	88
B. Uji Asumsi Klasik.....	95

C. Analisis Regresi Linear Berganda.....	101
D. Analisis Koefisien Korelasi Berganda (Uji R).....	102
E. Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	103
F. Uji simultan (Uji f) .....	104
G. Uji Parsial (Uji t).....	105
<b>BAB V    PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	107
B. Saran.....	109
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>111</b>

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Perusahaan merupakan lembaga yang dibentuk dari sekumpulan kelompok untuk menjalankan suatu kegiatan usaha atau bisnis agar mencapai suatu tujuan. Salah satu tujuan utama perusahaan adalah mendapatkan keuntungan atau laba. Laba yang tinggi mencerminkan bahwa perusahaan itu baik. Kegiatan yang dijalankan perusahaan membutuhkan dana, di mana dana tersebut dari masyarakat yang ingin memberikan dana yang dimiliki untuk dikelola perusahaan atau yang sering disebut sekarang ini adalah investasi.

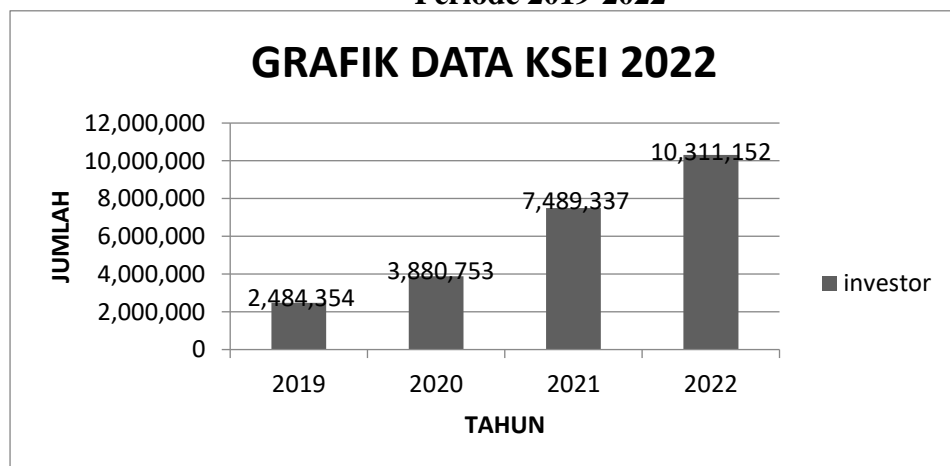
Masyarakat memberikan atau menanamkan dananya kepada perusahaan agar nantinya uang yang diinvestasikan mampu memberikan tingkat pengembalian yang cukup menarik. Masyarakat atau investor yang ingin menanamkan modalnya wajib memperhatikan kinerja perusahaan dan laba perusahaan, apakah dalam kondisi baik atau tidak. Perusahaan wajib mengeluarkan atau memperlihatkan laporan keuangan perusahaan setiap tahunnya agar masyarakat dapat mengetahui kinerja perusahaan tersebut.

Menurut Pradrwati dalam Laulita (2022) menyatakan bahwa pada masa globalisasi ini persaingan dalam global perekonomian dinilai semakin ketat karena banyak peluang bagi pasar produk dalam negeri untuk masuk ke pasar internasional begitu pula sebaliknya, hal ini mengakibatkan banyak perusahaan terus berlomba-lomba buat bersaing dalam mempertahankan keberlangsungan usahanya dan mengembangkan produk perusahaannya.

Berdasarkan pernyataan di atas untuk mengembangkan suatu usaha agar bisa bersaing di dunia perekonomian perlu dengan menaikkan modal usaha melalui pasar modal.

Pasar modal merupakan titik temu kepentingan antara orang yang memiliki kelebihan dana dan orang yang membutuhkan dana. Pasar modal juga bisa dikatakan sebagai salah satu tulang punggung perekonomian sekarang dan masa yang akan datang. Salah satu bagi investor untuk menyalurkan dana dan bagi perusahaan untuk memenuhi kebutuhan dana jangka panjangnya dengan mengeluarkan saham dan obligasi di pasar modal. Saat ini pertumbuhan investor saham menunjukkan hasil yang signifikan pada tahun 2022 yang mengalami peningkatan sebesar 37,68%.

**Gambar 1.1**  
**Grafik Pertumbuhan Investor**  
**Periode 2019-2022**



Sumber : Data KSEI 2022

Dari grafik di atas dapat dilihat pertumbuhan investor dari tahun 2019 sebanyak 2.484.354 meningkat menjadi 10.311.152 pada tahun 2022. Pada data tahun 2019-2020 meningkat 56,21%, pada tahun 2020-2021 sebesar 92,99% dan pada tahun 2021-2022 kembali meningkat sebesar 37,68%. Pertumbuhan investor yang baik setiap tahunnya menjadi salah



satu pengaruh baik terhadap perekonomian, baik dalam perusahaan dan untuk perekonomian negara sendiri. Hal ini juga menunjukkan bahwa pasar modal sudah memberikan fasilitas terbaik untuk masyarakat yang ingin menjadi investor. Salah satu media yang di wakikan pasar modal untuk para calon investor terjun ke dunia investasi adalah Bursa Efek Indonesia (BEI).

BEI merupakan media yang diciptakan untuk memudahkan para calon investor menganalisis suatu perusahaan yang akan mereka pilih untuk menginvestasikan dananya. BEI menyiapkan berbagai sumber pendanaan seperti: saham, obligasi, reksadana, dan *exchange traded fund* (<https://www.idx.co.id/>). Saham merupakan salah satu investasi yang banyak diminati para investor. Di dalam BEI, instrumen saham dibagi melalui indeks-indeks yang memiliki kriteria masing-masing untuk saham terbaik.

Indeks saham adalah ukuran statistik yang mencerminkan keseluruhan saham yang dipilih berdasarkan kriteria dan metodologi tertentu serta dievaluasi secara berkala. Indeks saham dievaluasi selama 6 bulan sekali dari awal Februari – Agustus, setiap 6 bulan sekali perusahaan akan terus berganti dan dilihat apakah perusahaan itu masih termasuk dalam kriteria atau tidak. Indeks harga saham digunakan sebagai informasi mengenai pergerakan harga saham.

Berikut adalah daftar indeks dan *return* saham yang terdaftar di BEI sebagai berikut :

**Tabel 1.1**  
**Bursa Efek Indonesia**  
**Daftar Indeks Saham Dan Return Indeks**  
**Periode 2020-2022**

No.	Nama Indeks	Return Indeks		
		2020	2021	2022
1	Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)	5.10%	10.10%	4.09%
2	LQ45	-7.80%	-0.40%	0.62%
3	Jakarta Islamic Index (JII)	-9.70%	-10.90%	4.63%
4	Indeks Papan Pencatatan ( Utama & Pengembangan )	-5.80%	64.10%	8.54%
5	KOMPAS 100	-550%	-3.40%	-0.82%
6	BISNIS-27	-7.60%	-0.30%	14.56%
7	PEFINDO25	2.20%	-11%	-13.70%
8	SRI-KEHATI	-7.80%	-2%	14.00%
9	Indeks Saham Syariah Indonesia ( ISSI )	-5.50%	6.50%	15.19%
10	IDX30	-9.30%	-1.00%	-1.80%
11	Infobank15	-3.90%	3.80%	11.64%
12	SMinfra18	-4.20%	-2.20%	2.76%
13	MNC36	-8.60%	-2.80%	12.97%
14	Investor33	-7.40%	0.10%	12.18%
15	IDX SMC Composite	4.50%	28.60%	15.40%
16	IDX SMC Liquid	6%	5.50%	0.45%
17	PEFINDO i-Grade	-4.40%	2.80%	2.53%
18	IDX High Deviden 20	-10.80%	5.00%	18.74%
19	IDX BUMN20	0.40%	-7.00%	10.42%
20	Jakarta Islamic Index 70 ( JII70 )	-5.60%	-11.00%	1.56%
21	IDX80	-570%	-2.60%	-0.68%
22	IDX Value30	-2.40%	-6.80%	15.03%
23	IDX Growth30	-440%	1.60%	9.52%
24	IDX Quality30	-8.50%	0.20%	9.40%
25	IDX ESG Leaders	-7%	-4.10%	3.08%
26	IDX Sektor Energi	-	45.60%	100.05%
27	IDX Sektor Bahan Baku	-	0.10%	-1.48%
28	IDX Sektor Perindustrian	-	11.10%	13.28%
29	IDX Sektor Barang Konsumen Primer	-	21.10%	7.89%
30	IDX Sektor Barang Konsumen Non-Primer	-	-16.00%	-5.50%

**Tabel 1.1**  
**(Lanjutan)**

31	IDX Sektor Kesehatan	-	8.00%	10.20%
32	IDX Sektor Keuangan	-	21.10%	-7.33%
33	IDX Sektor Properti & Real Estat	-	-19.10%	-8.00%
34	IDX Sektor Teknologi	-	708.00%	-42.61%
35	IDX Sektor Infrastruktur	-	11.00%	-9.45%
36	IDX Sektor Transportasi & Logistik	-	68.00%	3.91%
37	IDX-MES BUMN 17	-	-15.00%	-3.04%
38	ESG Sector Leaders IDX Kehati	-	0.10%	11.61%
39	ESG Quality 45 IDX Kehati	-	-2.00%	12.68%
40	IDXSHAGROW	-	-	2.66%
41	IDXLQ45LCL	-	-	1.91%
42	Indeks Papan Akselerasi	-	-	-

Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2022

BEI memiliki 41 jenis indeks saham yang disebar luaskan secara terus menerus. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) merupakan saham pertama yang diluncurkan di BEI, dan IDXLQ45LCL adalah indeks terakhir yang diluncurkan. BEI secara aktif terus melakukan inovasi dalam pengembangan dan penyediaan indeks saham yang dapat digunakan oleh seluruh pelaku pasar modal baik berkerja sama dengan pihak lain maupun tidak.

Berdasarkan tabel di atas pada tahun 2020 *return* terbesar dimiliki IDX SMC Liquid sebesar 6% dan *return* terkecil sebesar -10.8% dimiliki IDX High Deviden 20, pada tahun 2021 *return* terbesar dimiliki IDX Sektor Teknologi sebesar 708.0% dan *return* terkecil sebesar -19.1%, dan pada tahun 2022 *return* terbesar dimiliki IDX Sektor Energi sebesar 100.05 % dan *return* terkecil dimiliki Pefindo25 sebesar -13.70 %.

Pertumbuhan *return* dari tahun 2020 sampai tahun 2022 mengalami peningkatan. Pada tahun 2020 perekonomian di Indonesia tidak stabil akibat dari munculnya covid-19. Indeks saham IDX Value30 mengalami penurunan pada tahun 2021 sebesar 9.2%, IHSG mengalami peningkatan *return* sebesar 5% dan LQ45 mengalami peningkatan sebesar 8.2%.

Pada tahun 2022 pada indeks papan pencatatan (Utama % Pengembangan) mengalami penurunan sebesar 55.56 % dan indeks pefindo-25 mengalami penurunan sebesar 2.70%, indeks IHSG mengalami penurunan sebesar 5.1%, dan indeks LQ-45 meningkat sebesar 1.2%. Indeks LQ-45 setiap tahun memiliki *return* yang stabil dan meningkat setiap tahunnya.

Dalam penelitian ini objek yang digunakan adalah Indeks LQ-45. Indeks LQ-45 merupakan indeks yang terdiri dari 45 perusahaan terbaik yang telah memiliki kapitalisasi yang besar dan tingkat likuiditas yang tinggi.

Adapun kriteria perusahaan yang dapat masuk ke dalam indeks LQ-45 sebagai berikut :

- a. Telah tercatat di BEI minimal 3 bulan.
- b. Aktivitas transaksi di pasar reguler yaitu nilai, volume, dan frekuensi transaksi.
- c. Jumlah hari perdagangan di pasar reguler.
- d. Kapitalisasi pasar pada periode tertentu.
- e. Keadaan keuangan dan prospek pertumbuhan perusahaan tersebut.  
( <https://www.idx.co.id/> )

Dengan adanya Indeks LQ-45 memudahkan masyarakat atau investor baru untuk memilih perusahaan yang akan dibeli dan yang akan memberikan keuntungan besar dimasa mendatang.

Berikut daftar 45 perusahaan yang telah terpilih kedalam kriteria Indeks LQ-45 dan harga saham per 30 Desember 2021-2022 yang terdaftar di BEI :

**Tabel 1.2**  
**Bursa Efek Indonesia**  
**Daftar Emiten Indeks LQ-45 Dan Harga Saham**  
**Periode 30 Desember 2021-2022**

(Dalam Rupiah)

No.	Kode	Nama Saham	Harga Saham		Perubahan (%)
			2021	2022	
1	ADRO	Adaro Energy Indonesia Tbk.	2.250	3.850	71,11
2	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.	1.215	2.650	118,11
3	ANTM	Aneka Tambang Tbk.	2.250	1.985	-11,78
4	ARTO	Bank Jago Tbk.	16.000	3.720	-76,75
5	ASII	Astra International Tbk.	5.700	5.700	0,00
6	BBCA	Bank Central Asia Tbk.	7.300	8.550	17,12
7	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	6.750	9.225	36,67
8	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	4.110	4.940	20,19
9	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	1.730	1.350	-21,97
10	BFIN	BFI Finance Indonesia Tbk.	1.175	1.055	-10,21
11	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	7.025	9.925	41,28
12	BRIS	Bank Syariah Indonesia Tbk.	1.780	1.290	-27,53
13	BRPT	Barito Pacific Tbk.	855	755	-11,70
14	BUKA	Bukalapak.com Tbk.	430	262	-39,07
15	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	5.950	5.650	-5,04
16	EMTK	Elang Mahkota Teknologi Tbk.	2.280	1.030	-54,82
17	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk.	600	392	-34,67
18	EXCL	XL Axiata Tbk.	3.170	2.140	-32,49
19	GOTO	GoTo Gojek Tokopedia Tbk.	0	91	0,00
20	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.	965	840	-12,95
21	HRUM	Harum Energy Tbk.	10.325	1.620	-84,31
22	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	8.700	10.000	14,94
23	INCO	Vale Indonesia Tbk.	4.680	7.100	51,71
24	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	6.325	6.725	6,32
25	INDY	Indika Energy Tbk.	1.545	2.730	76,70
26	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.	7.825	8.725	11,50
27	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.	12.100	10	-99,92

**Tabel 1.2**  
**(Lanjutan)**

28	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.	20.400	39.025	91,30
29	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	1.320	1.295	-1,89
30	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	1.615	2.090	29,41
31	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk.	3.890	4.120	5,91
32	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk.	466	1,015	-99,78
33	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.	2.260	3.190	41,15
34	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.	900	740	-17,78
35	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.	1.375	1.760	28,00
36	PTBA	Bukit Asam Tbk.	2.710	3.690	36,16
37	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	7.250	6.575	-9,31
38	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk.	2.950	2.300	-22,03
39	TINS	Timah Tbk.	1.455	1.170	-19,59
40	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk.	4.040	3.750	-7,18
41	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk.	1.125	1.100	-2,22
42	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk.	7.325	2.570	-64,91
43	UNTR	United Tractors Tbk.	22.150	26.075	17,72
44	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	4.110	4.700	14,36
45	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	1.105	800	-27,60

Sumber :Bursa Efek Indonesia, 2022

Berdasarkan harga penutup saham dapat dilihat sebanyak 21 perusahaan mengalami kenaikan dan 24 perusahaan lainnya mengalami penurunan, artinya sebagian emiten mengalami penurunan. Emiten dengan kode AMRT mengalami peningkatan sebesar 118,11 %. Sedangkan emiten dengan kode INTTP mengalami penurunan sebesar -99,92%. Cenderung memiliki harga saham yang stabil, sehingga mudah diperjualbelikan di kondisi pasar lemah maupun kuat dan memiliki nilai transaksi yang baik menjadikan perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ-45 menjadi pilihan dalam berinvestasi.

Permintaan dan penawaran harga saham dipasar modal akan membentuk mekanisme harga saham. Maka semakin banyak investor yang ingin membeli dan menanam saham maka harga saham tersebut akan naik. Sebaliknya jika banyak investor yang ingin menjualkan sahamnya maka harga saham akan semakin turun.

Para calon investor setidaknya memiliki informasi mengenai dinamika harga saham. Penilaian harga saham secara akurat membantu investor meminimalkan risiko dan dapat memperkirakan keuntungan wajar. Variasi pergerakan harga saham yang tidak stabil dapat menimbulkan risiko. Harga saham akan terus berfluktuasi dan oleh karena itu para calon investor perlu melakukan analisis kepada perusahaan untuk meminimalisir risiko yang akan terjadi, salah satu analisis yang dapat digunakan adalah analisis fundamental.

Dalam analisis fundamental para investor mengukur kinerja perusahaan dengan melihat laporan keuangan dari perusahaan. Laporan keuangan menjadi salah satu informasi penting dalam menentukan keputusan. Menurut Saputri (2022) “analisis fundamental merupakan informasi yang berkaitan erat dengan keadaan perusahaan yang biasanya dapat dilihat dari laporan keuangan yang menjadi ukuran dalam capaian kesuksesan perusahaan”. Melakukan analisa terhadap laporan keuangan perusahaan akan sangat membantu untuk mendapatkan informasi mengenai perkembangan perusahaan tersebut.

Analisis fundamental dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio untuk menghitung kinerja laporan keuangan perusahaan. Rasio keuangan pada umumnya adalah informasi mengenai kelebihan dan kekurangan perusahaan yang bisa digunakan untuk menunjukan keadaan dan kinerja dari perusahaan. Ang dalam Saputri (2022) menjelaskan bahwasannya rasio keuangan dapat dibagi ke dalam lima jenis, yaitu : rasio pasar, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio likuiditas.

Dalam penelitian ini, rasio yang digunakan adalah rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Rasio likuiditas pada penelitian ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Untuk mengukur kemampuan perusahaan pada rasio likuiditas ini menggunakan *current ratio*, perhitungan *current ratio* sudah menggambarkan keseluruhan penggunaan kas, modal dan persediaan perusahaan dalam menutupi utang jangka pendek. Rasio solvabilitas pada penelitian ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendanai modal perusahaan menggunakan utang. Untuk mengukur rasio solvabilitas menggunakan *debt to equity ratio*, yang dimana pengukuran ini mengembarkan total sumber modal yang didapatkan dari pihak lain untuk membiayai kebutuhan perusahaan. Rasio profitabilitas pada penelitian ini digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, pengukuran rasio profitabilitas menggunakan *net profit margin*, menggambarkan kemampuan *revenue* yang dimiliki Perusahaan. Berikut di bawah ini aset lancar dan utang



lancar perusahaan yang tergabung di dalam indeks LQ-45 per 31 Desember 2022 :

**Tabel 1.3**  
**Bursa Efek Indonesia**  
**Utang lancar dan Aset lancar Perusahaan Indeks LQ-45**  
**Periode 31 Desember 2022**

(Dalam Rupiah)

No.	Kode	Aset Lancar	Utang Lancar
1	ADRO	82.805.683.203	38.100.419.304
2	AMRT	15.664.200.000.000	17.389.232.000.000
3	ANTM	11.694.779.000.000	5.971.662.000.000
4	ARTO	277.504.000.000	70.810.000.000
5	ASII	179.818.000.000.000	119.198.000.000.000
6	BBCA	16.046.458.000.000	20.429.778.000.000
7	BBNI	13.856.114.000.000	21.129.380.000.000
8	BBRI	42.374.001.000.000	27.871.880.000.000
9	BBTN	2.352.762.000.000	5.814.164.000.000
10	BFIN	2.808.000.000	346.500.000.000
11	BMRI	30.423.172.000.000	27.336.753.000.000
12	BRIS	2.367.465.000.000	2.355.781.000.000
13	BRPT	44.803.725.174	12.120.917.643
14	BUKA	22.005.287.475.000	808.855.817.000
15	CPIN	18.031.436.000.000	10.109.335.000.000
16	EMTK	16.503.758.500.000	3.129.319.807.000
17	ERAA	11.271.078.937.000	9.021.226.534.000
18	EXCL	10.408.358.000.000	26.350.500.000.000
19	GOTO	34.180.478.000.000	12.162.456.000.000
20	HMSP	41.362.998.000.000	24.545.594.000.000
21	HRUM	8.083.789.157.937	3.513.755.266.101
22	ICBP	31.070.365.000.000	10.033.935.000.000
23	INCO	15.408.247.724	2.724.832.133
24	INDF	54.876.668.000.000	30.725.942.000.000
25	INDY	31.178.169.525.594	18.352.349.899.623
26	INKP	85.253.562.819	34.867.635.981
27	INTP	10.312.090.000.000	4.822.152.000.000
28	ITMG	29.710.320.015	9.116.237.571
29	JPFA	17.001.468.000.000	9.412.440.000.000

**Tabel 1.3**  
**(Lanjutan)**

30	KLBF	16.710.229.570.163	4.431.038.459.634
31	MDKA	13.943.043.430.314	9.410.854.332.075
32	MEDC	27.263.986.186.533	21.471.788.447.892
33	MIKA	2.494.375.771.164	652.611.767.658
34	MNCN	9.713.156.000.000	2.058.461.000.000
35	PGAS	34.439.887.091.391	15.451.330.574.025
36	PTBA	24.432.148.000.000	10.701.780.000.000
37	SMGR	18.878.979.000.000	13.061.027.000.000
38	TBIG	3.565.804.000.000	8.728.182.000.000
39	TINS	5.634.787.000.000	2.547.165.000.000
40	TLKM	55.057.000.000.000	70.388.000.000.000
41	TOWR	3.651.134.000.000	14.446.084.000.000
42	TPIA	35.516.795.448	9.459.801.261
43	UNTR	78.930.048.000.000	42.037.402.000.000
44	UNVR	7.567.768.000.000	12.442.223.000.000
45	WIKA	39.634.794.697.000	36.135.331.415.000

Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2022

Dari data diatas dapat dilihat aset lancar terbesar dimiliki oleh ASII dengan nilai sebesar Rp. 179.818.000.000.000 dan aset lancar terkecil dengan kode emiten BFIN dengan nilai Rp. 2.808.000.000. Utang lancar terbesar dimiliki oleh emiten ASII dengan nilai sebesar Rp. 119.198.000.000.000, sedangkan utang lancar terkecil dimiliki oleh emiten INCO dengan nilai sebesar Rp. 2.724.832.133.

Berikut total utang dan total ekuitas perusahaan yang tergabung di dalam indeks LQ-45 per 31 Desember 2022 :

**Tabel 1.4**  
**Bursa Efek Indonesia**  
**Total Utang dan Total Ekuitas Perusahaan Indeks LQ-45**  
**Periode 31 Desember 2022**

( Dalam Rupiah )

No.	Kode	Total Utang	Total Ekuitas
1	ADRO	66.237.102.423	101.611.070.646
2	AMRT	19.275.574.000.000	11.470.692.000.000
3	ANTM	9.925.211.000.000	23.721.060.000.000
4	ARTO	8.175.479.000.000	8.263.757.000.000
5	ASII	169.577.000.000.000	243.720.000.000.000
6	BBCA	1.087.109.644.000.000	221.181.655.000.000
7	BBNI	889.639.206.000.000	140.197.662.000.000
8	BBRI	1.562.243.693.000.000	303.395.317.000.000
9	BBTN	351.376.683.000.000	25.909.354.000.000
10	BFIN	13.173.725.000.000	8.755.909.000.000
11	BMRI	1.544.096.631.000.000	252.245.455.000.000
12	BRIS	73.655.791.000.000	33.505.610.000.000
13	BRPT	86.028.799.419	57.938.770.599
14	BUKA	907.921.366.000	26.498.483.457
15	CPIN	13.520.331.000.000	26.327.214.000.000
16	EMTK	4.572.436.934.000	39.896.588.483.000
17	ERAA	9.855.354.942.000	7.202.862.872.000
18	EXCL	61.503.554.000.000	25.774.226.000.000
19	GOTO	16.493.226.000.000	122.723.344.000.000
20	HMSP	26.616.824.000.000	28.170.168.000.000
21	HRUM	4.460.464.675.017	15.446.706.085.335
22	ICBP	57.832.529.000.000	57.473.007.000.000
23	INCO	4.722.031.512	36.656.860.260
24	INDF	86.810.262.000.000	93.623.038.000.000
25	INDY	35.083.317.995.793	20.862.488.082.021
26	INKP	62.820.893.139	87.256.210.668
27	INTP	6.139.263.000.000	19.566.906.000.000
28	ITMG	10.739.626.599	30.360.008.760
29	JPFA	19.036.110.000.000	13.654.777.000.000
30	KLBF	5.143.984.823.285	22.097.328.202.389
31	MDKA	28.827.476.013.789	31.520.579.482.956
32	MEDC	80.705.344.661.067	27.203.633.332.275

**Tabel 1.4**  
**(Lanjutan)**

33	MIKA	786.206.470.975	6.131.884.486.218
34	MNCN	2.512.819.000.000	19.908.740.000.000
35	PGAS	58.424.341.818.048	53.578.043.521.746
36	PTBA	16.443.161.000.000	28.916.046.000.000
37	SMGR	33.270.652.000.000	47.239.360.000.000
38	TBIG	32.219.585.000.000	10.920.383.000.000
39	TINS	6.025.073.000.000	7.041.903.000.000
40	TLKM	125.930.000.000.000	149.262.000.000.000
41	TOWR	51.192.802.000.000	14.432.334.000.000
42	TPIA	33.013.948.755	43.729.353.102
43	UNTR	50.964.395.000.000	89.513.825.000.000
44	UNVR	14.320.858.000.000	18.318.114.000.000
45	WIKA	57.576.398.034.000	17.493.206.188.000

Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2022

Dari data di atas total utang terbesar dimiliki oleh emiten BBRI dengan nilai sebesar Rp. 1.562.243.693.000.000 dan total utang terkecil dimiliki oleh emiten INCO dengan nilai Rp 4.722.031.512. Total Ekuitas terbesar dimiliki oleh emiten BMRI dengan nilai sebesar Rp. 252.245.455.000.000 dan total ekuitas terkecil dimiliki oleh emiten BUKA dengan nilai Rp. 26.498.483.457.

Berikut di bawah ini laba setelah pajak dan penjualan perusahaan yang tergabung di dalam indeks LQ-45 per 31 Desember 2022 :

**Tabel 1.5**  
**Bursa Efek Indonesia**  
**Laba Setelah Pajak dan Penjualan Perusahaan Indeks LQ-45**  
**Periode 31 Desember 2022**  
**( Dalam rupiah )**

No.	Kode	Laba Setelah Pajak	Penjualan
1	ADRO	44.072.091.741	126.129.111.213

**Tabel 1.5**  
**(Lanjutan)**

2	AMRT	2.907.478.000.000	96.924.686.000.000
3	ANTM	3.820.964.000.000	45.930.356.000.000
4	ARTO	15.913.000.000	1.431.019.000.000
5	ASII	40.020.000.000.000	301.379.000.000.000
6	BBCA	40.755.572.000.000	87.476.000.000.000
7	BBNI	18.418.780.000.000	61.472.000.000.000
8	BBRI	51.408.207.000.000	64.306.037.000.000
9	BBTN	3.045.073.000	3.814.803.000.000
10	BFIN	1.806.679.000.000	5.383.010.000.000
11	BMRI	44.952.368.000.000	56.168.089.000.000
12	BRIS	4.260.182.000.000	5.647.674.000.000
13	BRPT	501.413.070	46.102.168.644
14	BUKA	1.977.593.515.000	3.618.366.163.000
15	CPIN	2.930.357.000.000	56.867.544.000.000
16	EMTK	5.462.058.450.000	15.524.642.337.000
17	ERAA	1.076.555.292.000	49.471.483.883.000
18	EXCL	1.121.188.000.000	29.141.994.000.000
19	GOTO	(40.408.429.000.000)	11.349.167.000.000
20	HMSP	6.323.744.000.000	111.211.321.000.000
21	HRUM	5.911.912.389.669	14.079.383.154.765
22	ICBP	5.722.194.000.000	64.797.516.000.000
23	INCO	3.119.642.367	18.360.529.284
24	INDF	9.192.569.000.000	110.830.272.000.000
25	INDY	7.951.251.501.999	65.769.185.256.075
26	INKP	13.348.110.954	62.308.972.344
27	INTP	1.842.434.000.000	16.328.278.000.000
28	ITMG	18.670.203.615	56.604.927.771
29	JPFA	1.490.931.000.000	48.972.085.000.000
30	KLBF	3.450.083.412.291	28.933.502.646.719
31	MDKA	1.009.439.157.270	13.541.406.315.165
32	MEDC	8.583.804.731.646	36.134.550.080.334
33	MIKA	1.093.963.788.155	4.048.932.635.364
34	MNCN	2.244.174.000.000	3.999.917.000.000
35	PGAS	6.247.699.335.747	55.552.314.862.425
36	PTBA	12.779.427.000.000	42.648.590.000.000
37	SMGR	2.499.083.000.000	36.378.597.000.000
38	TBIG	1.689.441.000.000	6.524.369.000.000

**Tabel 1.5**  
**(Lanjutan)**

39	TINS	1.041.563.000.000	12.504.297.000.000
40	TLKM	27.680.000.000.000	147.306.000.000.000
41	TOWR	3.496.535.000.000	11.035.650.000.000
42	TPIA	(2.325.694.233)	37.120.928.097
43	UNTR	22.993.673.000.000	123.607.460.000.000
44	UNVR	5.364.761.000.000	41218.881.000.000
45	WIKA	12.586.435.000.000	21.480.791.864.000

Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2022

Dari data di atas laba setelah pajak terbesar dimiliki oleh emiten BBRI dengan nilai Rp. 51.408.207.000.000. dan pada emiten GOTO mempunyai laba setelah pajak terkecil dengan nilai Rp. (-40.408.429.000.000). Total penjualan terbesar dimiliki emiten dengan kode ASII sebesar Rp. 301.379.000.000.000 dan penjualan terkecil dimiliki emiten INCO sebesar Rp. 18.360.529.284.

Berdasarkan permasalahan dan data-data diatas, peneliti tertarik untuk lebih jauh membahas dan mengembangkan penelitian dengan judul **“Analisis Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Indeks LQ-45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

## **B. Permasalahan**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini yaitu Apakah likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan indeks LQ-45 yang terdaftar di BEI?.

### C. Pembatasan Masalah

Agar dapat lebih memahami penelitian ini, maka penelitian membuat pembatasan masalah sebagai berikut :

- 1) Objek Penelitian yang dipilih adalah perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ-45 periode Agustus 2022 – Januari 2023 pada BEI.
- 2) Periode laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tahun 2022
- 3) Variabel Likuiditas pada penelitian ini diproksikan dengan *current ratio*.
- 4) Variabel Solvabilitas pada penelitian ini diproksikan dengan *debt to equity ratio*.
- 5) Variabel Profitabilitas pada penelitian ini diproksikan dengan *net profit margin*.
- 6) Penelitian menggunakan laporan keuangan tahunan perusahaan indeks LQ-45 yang memiliki data *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *net profit margin* dan harga saham.

### D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan Indeks LQ-45 yang terdaftar di BEI.

## **E. Manfaat Penelitian**

### 1) Bagi Peneliti

Penelitian ini dianggap dapat memberikan wawasan yang luas dan menambah pengetahuan serta pemahaman dalam rangka penerapan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan

### 2) Bagi Investor

Penelitian ini menjadi tolak ukur pertimbangan dalam melakukan pengambilan pilihan berinvestasi demi meminimalisir risiko yang akan datang.

### 3) Bagi Alamater

Penelitian ini diharapkan nantinya bisa digunakan sebagai bahan referensi penelitian berikutnya bagi peneliti yang tertarik dan menambah wawasan penelitian di Universitas Muhammadiyah Pontianak.

## **F. Kerangka Pemikiran**

Uma Sekaran dalam Sugiyono (2015) mengemukakan bahwa “kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting”.

Menurut Sugiyono (2015:60) :“kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antara variabel yang akan diteliti. Secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variabel independent dan



dependen. Kerangka berfikir dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila dalam penelitian tersebut berkenaan dua variable atau lebih”.

Teori sinyal menurut Spence dalam Safira (2021) mengemukakan bahwa isyarat atau *signal* memberikan suatu sinyal, pihak pengirim (pemilik informasi) berusaha memberikan potongan informasi relevan yang dapat dimanfaatkan oleh pihak penerima .

Menurut Halim dan Hafni dalam Imelda (2022) menjelaskan teori sinyal digunakan untuk menjelaskan bahwa pada dasarnya laporan keuangan dimanfaatkan perusahaan untuk memberikan sinyal positif maupun negatif kepada pemakainya, sinyal diberikan berupa informasi apa saja yang sudah dicapai perusahaan untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal memberikan informasi mengenai perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain.

Menurut Kasmir (2021:134) :“*Current Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan”.

Menurut Fahmi dalam Saputri, (2014:124) mengemukakan bahwa CR yang terlalu tinggi dinyatakan tidak baik sebab bisa diindikasikan penumpukkan persediaan, kas yang ditimbun, serta banyak piutang yang tidak tertagih, akan tetapi apabila rendahnya *current ratio*, cenderung lebih riskan, namun memperlihatkan bahwa manajemen sudah memanfaatkan aktiva secara relatif.

Menurut Kasmir (2021:153) :“*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Menurut Kasmir (2021:160) “semakin besar rasio ini akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar risiko yang akan ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan”.

Menurut Kasmir (2021:198) “*Net Profit Margin* merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan”.

Berikut ini adalah penelitian-penelitian terdahulu yang menjadi rujukan dalam penelitian ini :

1. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nabella, S. D , Aris Munandar, Rona Tanjung (2022) dengan judul :“Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018”, menyatakan bahwa variabel likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham dan secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.
2. Penelitian yang dilakukan Willi, dan Sutandi (2022) dengan judul “Pengaruh *Debt To Equity Ratio*, *Retrun On Equity*, *Net Profit Margin*, *Earning Per Share* dan *Price earning Ratio* Terhadap Harga Saham Perusahaan Indeks LQ45 Yang Tedaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021” yang munjukkan bahwa secara parsial *Debt To Equity Ratio*, *Retrun On Equity*, *Net Profit Margin* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Secara simultan *Debt To Equity Ratio*, *Retrun On Equity*, *Net Profit Margin*, *Earning Per Share*, dan *Price Earning Ratio* memiliki pengaruh terhadap harga saham.

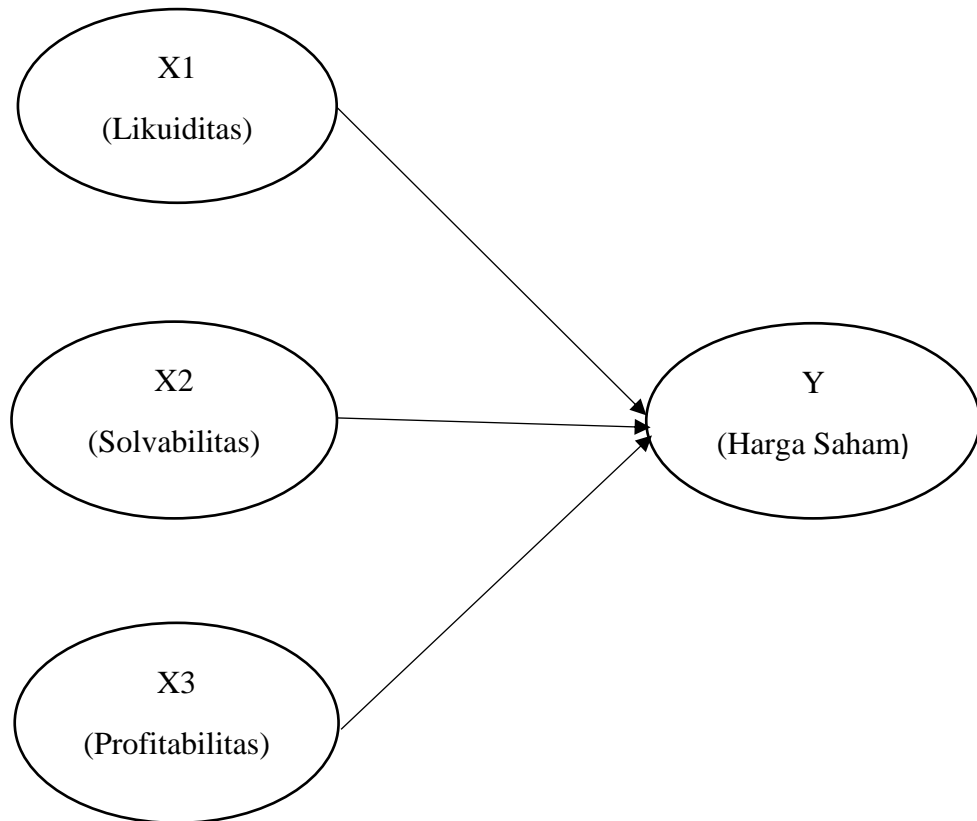
3. Penelitian Lumintasari A D dan Nursiam (2022) dengan judul “Pengaruh *Net Profit Margin*, *Retrun on Equity*, *Current Ratio*, *Debt to Equity* dan *Total Assets Turnover* Terhadap Harga Saham : Studi Empiris Pada Perusahaan Subsektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020” yang menunjukkan hasil penelitian bahwasannya secara positif signifikan NPM berpengaruh pada harga saham, sementara secara negatif signifikan CR dan DER berpengaruh pada harga saham, sedangkan ROE dan TATO pada harga saham tidak berpegaruh.
4. Penelitian Ferdian Romi, dkk (2018) dengan judul “Analisis *Dividen Payout Ratio* (DPR), *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Harga Saham Indeks PEFINDO-24” yang menunjukkan hasil penelitian bahwasannya secara simultan vvariableDPR, GPM, dan NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan pada uji parsial variable DPR dan NPM tidak berpengaruh signifikan sementara GPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
5. Penelitian Fatonah, dkk (2022) dengan judul “ *The Effect of Current ratio*, *Debt to Equity ratio*, and *Return on Equity on Profit Growth in Lq-45 Index Companies*” yang menunjukkan hasil penelitian bahwasannya secara simultan ketiga variabel independen tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap harga saham, sedangkan

secara parsial CR tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba, sementara DER dan ROE memiliki pengaruh.

6. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Saputri dan Yuliasuti rahayu (2022) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Variabel Fundamental Terhadap Harga Saham Perusahaan Indeks LQ45”, menyatakan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, rasio likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan rasio solvabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.
7. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Gustmainar dan Mariani (2018) yang berjudul “Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Gross Profit Margin*, *Retrun On Investment*, dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2016” menyatakan bahwa *Debt to Equity* dan *Gross Profit Margin* mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, dan *Earning per Share* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan *Currennt Ratio* dan *Retrun on Investment* tidak mempunyai pengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham

Berdasarkan berdasarkan teori-teori dan penelitian terdahulu mengenai variabel penelitian, berikut gambaran dari kerangka pemikiran penelitian ini :

**Gambar 1.2**  
**Kerangka Pemikiran**



## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berarti penelitian ini menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik dengan cara pengukuran angka-angka atau data-data yang ada. Jenis penelitian yang digunakan adalah Assosiatif Kausal, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apa saja pengaruh dari variabel satu terhadap variabel lainnya atau variabel yang

dipengaruhi. Menurut Sugiyono (2015: 36) “Rumusan masalah Asosiatif adalah rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel”. Menurut Sugiyono (2015: 37) “Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat”.

## **2. Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2015: 224) “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data”. Informasi yang didapatkan dalam pengumpulan data dapat membantu peneliti dalam mencapai tujuan penelitian, teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Menurut Sugiyono (2015: 240) “Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang”.

Sumber data dari penelitian ini adalah data sekunder yang berupa dokumentasi dari laporan keuangan tahunan dan data harga saham penutup pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ-45 periode 2022. Menurut Sugiyono (2015: 137) “Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melewati orang lain atau

dokumen”. Data penelitian ini di peroleh dari website BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id))

### **3. Populasi dan Sampel**

#### **a. Populasi**

Menurut Sujarweni (2022:65) “Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti kemudian ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ-45 periode 1 Agustus 2022 - 31 Januari 2023.

#### **b. Sampel**

Menurut Sujarweni (2022:65) “Sampel adalah bagian sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian”. Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik *Non Probability Sampling* dengan menggunakan metode Sampel Jenuh sebagai pertimbangan. Menurut Sugiyono (2015:84) “*Non Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Menurut Sujarweni (2022:72) “Sampel jenuh adalah teknik

penentuan sampel dengan menggunakan seluruh populasi dijadikan sampel”.

#### **4. Variabel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2015:38) “Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”. Variabel pada penelitian ini terdiri dari dua macam yaitu :

##### **a. Variabel Independen**

Menurut Sujarweni (2022:86) “Variabel independen adalah variabel yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Variabel independen pada penelitian ini *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Net Profit Margin*.”

##### **b. Variabel Dependen**

Menurut Sugiyono (2015:39) “Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen”. Variabel dependen pada penelitian ini adalah harga saham.

#### **5. Teknik Analisa Data**

##### **a. Rasio Keuangan**

###### *1. Current Ratio*

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \quad (\text{Kasmir, 2021:134})$$



## 2. Debt To Equity Rasio

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \quad (\text{Kasmir, 2021:160})$$

## 3. Net Profit Margin

$$NPM = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \quad (\text{Kasmir, 2021:202})$$

## 4. Harga Saham

Harga saham yang digunakan yaitu harga saham penutup per 30 Desember 2022 yang diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### b. Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013:154) “uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal”. Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Penelitian ini menggunakan metode *One Sampel Kolmogorov Smirnov* digunakan untuk mengetahui distribusi data, apakah mengikut distribusi normal, *poisson*, *uniform*, atau *exponential*. Kriteria pengujian sebagai berikut :

Sig > 0,05 Data terdistribusi normal.

Sig < 0,05 Data tidak terdistribusi normal.

## 2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2013:103) “uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas”. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen, jika variabel independen saling berkorelasi maka variabel tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel sama dengan nol. Metode yang digunakan dalam uji multikolinearitas menggunakan metode *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF).

Sebagai dasar acuan dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Jika nilai *Tolerance* > dari 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* < dari 10,00 maka tidak ada multikolinearitas antar variabel independent dalam model regresi
- b. Jika Nilai *Tolerance* < dari 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* > 10,00 maka ada multikolinearitas antar variabel independent dalam model regresi.

### 3. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2013:107) “uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya)”. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Pengujian auto korelasi pada model regresi dilaksanakan dengan uji *Durbin-Watson* ( *DW Test* ).

Pengambilan keputusan pada uji *Durbin-Watson* sebagai berikut :

**Tabel 1.6**  
**Durbin Watson d test : Pengambilan Keputusan**

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi Positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi Positif	No Decision	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada autokorelasi Negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada autokorelasi Negatif	No Decision	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi Positif dan negatif	Tidak Ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

Sumber : Ghozali, (2013:162)

#### 4. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2013:134) “uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika sebaliknya disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas”. Penelitian ini menggunakan uji *Glejser* untuk mengidentifikasi ada tidaknya masalah heteroskedastisitas.

Kriteria yang digunakan sebagai berikut :

- a. Jika nilai Sig. < 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas
- b. Jika nilai Sig. > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas

#### 5. Uji Linearitas

Menurut Ghozali (2013:159) “uji linearitas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Dengan uji ini akan diperoleh informasi apakah model empiris

sebaiknya linear, kuadrat atau kubik”. Uji yang digunakan adalah *Lagrange Multiplier* dengan tujuan untuk mendapatkan nilai  $c^2$  hitung atau ( $n \times R^2$ ). Jika  $c^2$  hitung  $>$   $c^2$  tabel, maka hipotesis yang menyatakan model linier ditolak, begitupun sebaliknya.

### c. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Ghozali (2013:94) “analisis regresi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen”. Adapun persamaan regresi berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Harga Saham

a = Konstanta

b1-3 = Koefisien Regresi

X1 = *Current Ratio*

X2 = *Debt To Equity*

X3 = *Net Profit Margin*

e = *error*

#### d. Analisis Koefisien Korelasi (Uji R)

Menurut Ghozali (2013:96) “analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen”.

Adapun untuk menginterpretasikan nilai korelasi ganda tersebut dapat menggunakan pedoman sebagai berikut :

**Tabel 1.7**  
**Interprestasi Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat kuat

Sumber : Sugiyono (2015:287)

#### e. Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Ghozali (2013:95) “koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen”. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

#### f. Uji Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2013:171) “uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat”.

Langkah pengujian F sebagai berikut :

##### a. Hipotesis yang diuji

$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$ , artinya *Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin*, secara silmultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

$H_a : b_1 : b_2 : b_3 \neq 0$ , artinya *Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin*, secara simultan tidak berpengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

##### b. Kriteria keputusan :

- Jika nilai sig > 0,05 maka keputusannya adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
- Jika nilai sig. < 0,05 maka keputusannya adalah  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

#### g. Uji Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2013:97) “ uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan

variasi variabel dependen". Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan  $t$  hitung dengan  $t$  tabel atau dengan melihat kolom signifikan pada masing-masing  $t$  hitung. Langkah-langkah pengujian sebagai berikut :

1. Membuat formulasi uji hipotesis

- $H_0 : b_1 = 0$  *Current Ratio* secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada indeks LQ-45.

$H_a : b_1 \neq 0$  *Current Ratio* secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan indeks LQ-45.

- $H_0 : b_2 = 0$  *Debt to Equity Ratio* secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham indeks LQ-45

$H_a : b_2 \neq 0$  *Debt to Equity Ratio* secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan indeks LQ-45.

- $H_0 : b_3 = 0$  *Net Profit Margin* secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham indeks LQ-45

$H_a : b_3 \neq 0$  *Net Profit Margin* secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan indeks LQ-45.



## 2. Kriteria keputusan :

- Jika nilai sig  $> 0,05$  maka keputusannya adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
- Jika nilai sig  $< 0,05$  maka keputusannya adalah  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil uji simultan dan parsial yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *net profit margin* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Adapun hasil penelitian dan pengelolaan data selama periode penelitian adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil regresi linear berganda adalah sebagai berikut :
  - a. Koefisien regresi ( $\beta$ )  $b_0$  sebesar 65,821, ini menjelaskan bahwa apabila *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin* sama dengan nol, maka kontribusi terhadap harga saham sebesar 65,821.
  - b. Apabila *Current Ratio* meningkat sebesar satu satuan maka kontribusi terhadap Harga Saham akan meningkat sebesar 0,006
  - c. Apabila *Debt to Equity ratio* meningkat sebesar satu satuan maka kontribusi terhadap Harga Saham akan menurun sebesar 0,868
  - d. Apabila *Net Profit Margin* meningkatkan sebesar satu satuan pada kontribusi terhadap Harga Saham akan meningkat sebesar 1,296
2. Berdasarkan hasil koefisien korelasi berganda adalah sebagai berikut :

nilai R (koefisien korelasi) sebesar 0,228, hal ini menunjukkan bahwa pada variabel *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *net profit margin*

memiliki pengaruh sebesar 0,282 terhadap harga saham, dana memiliki tingkat hubungan yang rendah.

3. Berdasarkan hasil koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah sebagai berikut : nilai dari *R Square* sebesar 0,052, hal ini mengandung bahwa pengaruh variabel *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *net profit margin* secara simultan terhadap harga saham sebesar 5,2 % dan dipengaruhi variabel lain di luar penelitian sebesar 94,8 %.
4. Berdasarkan hasil dari uji pengaruh simultan (uji F) adalah sebagai berikut : diketahui bahwa nilai signifikan untuk pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Net Profit Margin* secara simultan terhadap harga saham sebesar  $0,549 > 0,05$  maka keputusannya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Net Profit Margin* tidak berpengaruh yang signifikan terhadap harga saham.
5. Berdasarkan hasil dari uji pengaruh parsial (uji t) adalah sebagai berikut:
  - a. Pengujian hipotesis pertama  
Diketahui nilai signifikan pada variabel *Current Ratio* terhadap harga saham sebesar  $0,996 > 0,050$  dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya variabel *Current Ratio* secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham

b. Pengujian hipotesis kedua

Diketahui nilai signifikan pada variabel *Debt to Equity Ratio* terhadap harga sama sebesar  $0,167 > 0,050$  dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya variabel *Debt to Equity Ratio* secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham

c. Pengujian hipotesis ketiga

Diketahui nilai signifikan pada variabel *Net Profit Margin* terhadap harga sama sebesar  $0,632 > 0,050$  dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya variabel *Net Profit Margin* secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

## **B. SARAN**

Berdasarkan penelitian serta kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka penulis dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Investor

Berdasarkan teori sinyal yang sudah dijelaskan pada penelitian ini , hasil dari suatu perhitungan rasio akan menjadi acuan dalam berinvestasi, selain itu calon investor juga perlu melakukan perhitungan terhadap nilai wajar dari harga saham sehingga nantinya akan memberikan gambaran atau cerminan perusahaan tersebut.

## 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat menggunakan alat ukur lainnya yang mewakili rasio keuangan dan menggunakan data penelitian terbaru sehingga dapat memberikan pengaruh lebih signifikan terhadap harga saham, karena pada penelitian ini variabel CR, DER, dan NPM tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham secara simultan maupun secara parsial.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifardhani, Y. (2020). *Hukum Pasar Modal di Indonesia Dalam Perekembangan*. Jakarta: Kencana.
- Aziz, M. (2015). *Manajemen Investasi : Fundamental Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham*. Yogyakarta: Deepublish.
- Brigham, E. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management*. Fifteenth Edition. Boston. Cengage
- Bursa Efek Indonesia. (2022). Diambil kembali dari Laporan Keuangan dan Tahunan: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- Data KSEI. (2021). Diambil kembali dari Statistik Pasar Modal Indonesia: [www.ksei.co.id](http://www.ksei.co.id)
- Fatonah, & Dedi Hariyanto, Ardiansyah (2022). *The effect of current Ratio, Debt to Equity Ratio, and Return on Equity on Profit Growth in LQ-45 Index Compaines*. *Internasional Journal Papier Public Review*. Vol. 3 No. 4. 014-017
- Ferdian, R & Edy Suriyadi, Heni safitri. (2018, mei). Analisis *Dividen Payout ratio* (DPR), *Gross Profit Margin* (GPM), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham Indeks PEFINDO25. *Jurnal Produktivitas*. Vol 5, 43-48.
- Ghozali. (2013). *Aplikasi Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PL Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Dponegoro.
- Gustmainar, J., & Mariani. (2021). Analys Of The Effect Of Current Ratio,Debt To Equity Ratio, Gross Profit Margin, Return On Investment, and Earning Per Share On Stock Price At LQ 45 Compaines Listed On The Indonesia Stock Exchange In The Year Of 2010-1016. *Jurnal Ilmiah Akutansi*, Vol. 2 No. 4, 465-475.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio keuangan*. Yogyakarta: CAPS ( Center for Academic Publishing service).
- Hidayat, W. W. (2019). *Konsep Dasar Investasi dan Pasar Modal*. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Husnan, S. (2015). *Teori Portofolio & Analisis Sekuritas*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Imelda, A., & Shiwi Angelica Cindiyasari Sihono, D. R. (2022, September). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan Rasio Pasar Terhadap Harga

- Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Indeks LQ45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode (2017-2021). *Journal of Economic and Business Research*, 2, 17-25.
- Jogiyanto. (2014). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi ke 10. Yogyakarta: BPFE
- Kasmir. (2014). *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- \_\_\_\_\_. (2021). *Analisis laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Laulita, N. B., & Yanni. (2022). Pengaruh Retrun On Asset (ROA), Retrun On Equity (ROE), Debt To Equity (DER), Earning Per Share (EPS), dan Net Profit Margin (NPM) terhadap Retrun Saham pada Perusahaan Yang Terdaftar di Indeks LQ45. *Journal of Management*, Vol 5, Issue 1, 232-244.
- Lumintasari, A. D., & Nursiam. (2022). Pengaruh Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio dan Total Assets Turnover Terhadap Harga saham : Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *KONTELASI: Konvergensi Teknologi dan Sistem Informasi*, Vol. 2 No. 2, 391-402.
- Martalena, M. d. (2019). *Pengantar Pasar modal*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Nabella, S. D., & Aris Munandar, R. T. (2022, juni). Pengaruh Likuiditas, solvabilitas, Aktivitas, dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *Measurement*, 16, 97-102.
- Rivai, V. B. (2013). *Financial Institution Management*. Jakarta: Pt. Raja Grafindo.
- Safira, L., & Budiharjo, R. (2021). Pengaruh Retrun On Asset, Earning Per Share, Price Earning Ratio Terhadap Retrun Saham. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, Vol 3, No.1, 43-52.
- Saputri, O. A., & Rahayu, Y. (2022, maret). Pengaruh variabel Fuandamental Terhadap Harga Saham Perusahaan Indeks LQ45. *jurnal ilmu dan riset akuntansi*, 3, 1-21.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitafi dan Kualitatif R&D*. Bandung: CV. Alfabet.
- Sujarweni, V. W. (2022). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: PUSTAKABARUPRESS.
- \_\_\_\_\_. (2022). *Analisis Laporan Keuangan : Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: PUSTAKABARUPRESS.

- Tandelilin, E. (2016). *Portofolio dan Investasi : Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Prihadi, T. (2019). *Analisis Laporan Keuangan : Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Willi, & Sutandi. (2022). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Net Profit Margin, Earning Per Share Dan Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham Perusahaan Indeks Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 - 2021. *Jurnal Akuntansi*, 1, 1-8.
- Zulfikar. (2016). *Pengantar Pasar Modal dengan Pendekatan Statistik*. Yogyakarta: Deepublish.



**LAMPIRAN 1**  
**Data Transformasi**

No	X1	X2	X3	Y	RES_1	SQRT_X1	SQRT_X2	SQRT_X3	SQRT_Y	RES_2	Abs_RES
1	217,34	65,19	34,94	3850,00	-1753,47	14,74	8,07	5,91	62,05	-4,48	4,48
2	90,08	168,04	3,00	2650,00	-1915,18	9,49	12,96	1,73	51,48	-5,37	5,37
3	195,84	41,84	8,32	1985,00	-3216,45	13,99	6,47	2,88	44,55	-19,44	19,44
4	391,90	98,93	1,11	3720,00	-1547,95	19,80	9,95	1,05	60,99	2,36	2,36
5	150,86	69,58	13,28	5700,00	577,66	12,28	8,34	3,64	75,50	12,15	12,15
6	78,54	491,50	46,59	8550,00	4229,21	8,86	22,17	6,83	92,47	37,00	37
7	65,58	634,56	29,96	9225,00	5607,68	8,10	25,19	5,47	96,05	44,96	44,96
8	152,03	514,92	79,94	4940,00	16,31	12,33	22,69	8,94	70,29	12,52	12,52
9	40,47	1356,18	0,08	1350,00	335,29	6,36	36,83	0,28	36,74	2,48	2,48
10	0,81	150,46	33,56	1055,00	-3897,40	0,90	12,27	5,79	32,48	-30,21	30,21
11	111,29	612,14	80,03	9925,00	5351,49	10,55	24,74	8,95	99,62	43,64	43,64
12	100,50	219,83	75,43	1290,00	-4317,60	10,02	14,83	8,69	35,92	-28,33	28,33
13	369,64	148,48	1,09	755,00	-4330,76	19,23	12,19	1,04	27,48	-29,19	29,19
14	2720,55	3426,31	54,65	262,00	-433,92	52,16	58,53	7,39	16,19	-8,61	8,61
15	178,36	51,35	5,15	5650,00	558,18	13,36	7,17	2,27	75,17	12,57	12,57
16	527,39	11,46	35,18	1030,00	-5281,10	22,96	3,39	5,93	32,09	-38,56	38,56
17	124,94	136,83	36,94	392,00	-4874,23	11,18	11,70	6,08	19,80	-43,79	43,79
18	39,50	238,62	3,85	2140,00	-2146,45	6,28	15,45	1,96	46,26	-8,72	8,72
19	281,03	13,44	-356,05	91,00	557,08	16,76	3,67		9,54		
20	168,51	94,49	5,69	840,00	-4119,11	12,98	9,72	2,39	28,98	-31,54	31,54
21	230,06	28,88	41,99	1620,00	-4224,54	15,17	5,37	6,48	40,25	-29,36	29,36
22	309,65	100,63	8,83	10000,00	4757,65	17,60	10,03	2,97	100,00	38,97	38,97
23	565,48	12,88	16,99	7100,00	1020,04	23,78	3,59	4,12	84,26	16,13	16,13
24	178,60	92,72	8,29	6725,00	1700,83	13,36	9,63	2,88	82,01	20,76	20,76
25	169,89	168,16	12,09	2730,00	-2123,42	13,03	12,97	3,48	52,25	-6,87	6,87
26	244,51	72,00	21,42	8725,00	3311,89	15,64	8,49	4,63	93,41	28,90	28,9
27	213,85	31,38	11,28	10000,00	4688,64	14,62	5,60	3,36	100,00	34,63	34,63
28	325,91	35,37	32,98	39025,00	33175,20	18,05	5,95	5,74	197,55	129,38	129,38
29	180,63	139,41	3,04	1295,00	-3513,55	13,44	11,81	1,74	35,99	-21,90	21,9
30	377,12	23,28	11,92	2090,00	-3544,26	19,42	4,82	3,45	45,72	-20,46	20,46
31	148,16	91,46	7,45	4120,00	-840,26	12,17	9,56	2,73	64,19	3,08	3,08
32	126,98	296,67	23,76	1,02	-4595,95	11,27	17,22	4,87	1,01	-56,23	56,23
33	382,21	12,82	27,02	3190,00	-2727,85	19,55	3,58	5,20	56,48	-13,04	13,04
34	471,86	12,62	56,11	740,00	-5808,30	21,72	3,55	7,49	27,20	-45,32	45,32
35	222,89	109,05	11,25	1760,00	-3343,63	14,93	10,44	3,35	41,95	-19,21	19,21
36	228,30	56,87	29,96	3690,00	-1876,16	15,11	7,54	5,47	60,75	-5,68	5,68
37	144,54	70,43	6,87	6575,00	1570,09	12,02	8,39	2,62	81,09	19,11	19,11
38	40,85	295,04	25,89	2300,00	-2183,55	6,39	17,18	5,09	47,96	-9,58	9,58
39	221,22	85,56	8,33	1170,00	-3950,91	14,87	9,25	2,89	34,21	-27,38	27,38
40	78,22	84,37	18,79	3750,00	-1290,36	8,84	9,19	4,33	61,24	-2,26	2,26
41	25,27	354,71	31,68	1100,00	-3278,18	5,03	18,83	5,63	33,17	-23,62	23,62
42	375,45	75,50	-6,27	2570,00	-2616,65	19,38	8,69		50,70		
43	187,76	56,93	18,60	26075,00	20764,78	13,70	7,55	4,31	161,48	96,57	96,57
44	60,82	78,18	13,02	4700,00	-233,89	7,80	8,84	3,61	68,56	5,70	5,7
45	109,68	329,14	58,59	800,00	-4236,97	10,47	18,14	7,65	28,28	-31,75	31,75

## LAMPIRAN 2

### Hasil Uji Asumsi klasik

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			45
Normal	Mean		,0000000
Parameters <sup>a,b</sup>	Std. Deviation		6743,49474654
Most Extreme	Absolute		,223
Differences	Positive		,223
	Negative		-,195
Test Statistic			,223
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>			,000
Monte Carlo	Sig.		,000
Sig. (2-tailed) <sup>d</sup>	99% Confidence Interval	Lower Bound	,000
		Upper Bound	,000

#### Uji Normalitas Menggunakan Transformasi Data Model SQRT

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			43
Normal	Mean		,0000000
Parameters <sup>a,b</sup>	Std. Deviation		35,86868609
Most Extreme	Absolute		,117
Differences	Positive		,117
	Negative		-,095
Test Statistic			,117
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>			,160
Monte Carlo	Sig.		,140
Sig. (2-tailed) <sup>d</sup>	99% Confidence Interval	Lower Bound	,131
		Upper Bound	,149

**Coefficients<sup>a</sup>**

Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
65,821	16,043		4,103	,000		
,004	,777	,001	,005	,996	,920	1,087
-,868	,616	-,234	-1,409	,167	,884	1,131
1,296	2,686	,077	,483	,632	,944	1,059

**Model Summary<sup>b</sup>**

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
,228 <sup>a</sup>	,052	-,021	37,22269	1,731

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	15,271	10,162		1,503	,141
SQRT_X1	,151	,492	,048	,307	,761
SQRT_X2	-,567	,390	-,232	-1,454	,154
SQRT_X3	3,586	1,701	,325	2,108	,042

**Model Summary**

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
,228 <sup>a</sup>	,052	-,021	37,22269

### LAMPIRAN III

#### Hasil Uji Statistik

##### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	65,821	16,043		4,103	,000
SQRT_X1	,004	,777	,001	,005	,996
SQRT_X2	-,868	,616	-,234	-1,409	,167
SQRT_X3	1,296	2,686	,077	,483	,632

##### Model Summary

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
				R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
,228 <sup>a</sup>	,052	-,021	37,22269	,052	,715	3	39	,549

##### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,228 <sup>a</sup>	,052	-,021	37,22269

##### ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	2973,714	3	991,238	,715	,549 <sup>b</sup>
Residual	54035,631	39	1385,529		
Total	57009,345	42			

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	65,821	16,043		4,103	,000
SQRT_X1	,004	,777	,001	,005	,996
SQRT_X2	-,868	,616	-,234	-1,409	,167
SQRT_X3	1,296	2,686	,077	,483	,632

a. Dependent Variable: SQRT\_Y